




Pentingnya Memahami Mitigasi Bencana

YOGYA, TRIBUN - Dalam rangka memperingati Pekan Pengurangan Bencana, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta mengadakan Apel Siaga Bencana bersama 115 Kampung Tanggap Bencana (KTB) serta elemen kebencanaan lain yang tersebar di wilayah Kota Yogyakarta, Minggu (10/11).

Kepala Pelaksana BPBD Kota Yogyakarta, Hari Wahyudi menjelaskan, Apel Siaga Bencana merupakan bagian dari rangkaian Pekan Pengurangan Bencana yang sudah dimulai sejak Sabtu (2/11) dengan rangkaian persami serta lomba tenda. Tujuan dari peringatan ini untuk menumbuhkan rasa pe-

SIAGA - Apel Siaga Bencana yang diselenggarakan BPBD Kota Yogyakarta pada Minggu (10/11).

• ke halaman 15

Pentingnya Memahami

• Sambungan Hal 9

tingnya melakukan pengurangan risiko serta mitigasi bencana.

"Tujuannya agar mereka mengetahui apa yang harus dilakukan pada saat ada bencana. Lalu juga pengurangan risiko bencana. Kita mengundang semua KTB, semua elemen kebencanaan yang ada di Kota Jogja, termasuk relawan," ungkapnya.

Menurut Hari, mengingatkan masyarakat akan adanya potensi bencana harus terus dilakukan. Di mana untuk Kota Yogyakarta sendiri juga berpotensi mengalami bencana seperti angin puting beliung, banjir, tanah longsor, dan gempa bumi.

"Potensi hampir semuanya terjadi, kecuali mungkin tsunami, ya, karena ketinggian kita dan juga jaraknya terlalu jauh (dengan laut),

Namun, apa pun bencana yang ada yang harus dilakukan adalah bagaimana masyarakat mengantisipasi, siap siaga, dan mengetahui ciri-cirinya," urainya.

Hari juga menjelaskan, jika saat ini pihaknya sedang fokus untuk menyalisir kampung yang ada di pinggir sungai. Di mana hampir setiap tahun banjir terjadi di kampung yang berdekatan dengan sungai.

"Banjir hampir setiap tahun terjadi di sungai, sehingga kita berusaha menyalisir kampung yang berada di pinggir sungai agar bisa ber-KTB. Kita berharap masyarakat untuk siap siaga dan menjaga alam. Sesuai dengan temanya, kita jaga alam, alam menjaga kita," ungkapnya.

Titik balik

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menerangkan, Pekan Pengurangan Risiko Bencana merupakan momen

titik balik untuk kembali menyadarkan semua elemen dalam menghadapi bencana yang mungkin terjadi. "BMKG memprediksi bulan November dan Desember Kota Yogyakarta telah memasuki musim hujan, diawali dengan musim pancaroba yang harus kita waspadai," ungkapnya.

Menurut Heroe, bencana yang terjadi datang secara mendadak dan sulit untuk diprediksi di mana dan kapannya. Oleh karena itu, pemahaman kepada semua pihak mengenai pentingnya kesiapsiagaan sangatlah penting dilakukan.

"Di tahun 2019 di Kota Yogyakarta telah terbentuk 115 KTB. Lebih dari 50 organisasi bekerja untuk mengantisipasi terjadinya bencana. Kota Yogyakarta sudah punya perangkat untuk antisipasi bencana," terangnya. (may/ord)

Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005